

**MULTIKULTURALISME DALAM QS. AL-ḤUJURĀT
[49]: 13
(APLIKASI PENDEKATAN TAFSĪR MAQĀŠIDĪ)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama

Oleh :

**NADRA NADIA
20105030102**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1175/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : MULTIKULTURALISME DALAM QS. AL-HUJURAT [49]: 13
(APLIKASI PENDEKATAN TAFSIR MAQASIDI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NADRA NADIA
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030102
Telah diujikan pada : Jumat, 09 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c2e37e18c37



Penguji II

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66bd767a1bba4



Penguji III

Meta Puspitasari, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c2e05a63738



Yogyakarta, 09 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c40184ae2b

**NOTA DINAS
FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Sdri. Nadra Nadia

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nadra Nadia

NIM : 20105030102

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Multikulturalisme dalam Qs. *Al- Hujurāt* [49]: 13 (Aplikasi Pendekatan *Tafsīr Maqāsidī*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 9 Juli 2024

Pembimbing



Aida Hidavah, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 198805232015032005

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadra Nadia
Tempat dan tanggal lahir : Serang, 21 Agustus 2022
NIM : 20105030102
Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat asal : Serang, Banten
No. Hp : 085727925596

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul dikemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Agustus 2024



Nadra Nadia
NIM: 20105030102

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadra Nadia

NIM : 20105030102

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Multikulturalisme dalam Qs. Al- Hujurāt [49]: 13 (Aplikasi Pendekatan Tafsīr Maqāṣidi)"** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Agustus 2024



Nadra Nadia
NIM: 20105030102

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وتأتي الفرحة عندما نؤمن انها سوف يأتي

“Kebahagiaan akan datang, ketika kita percaya ia akan datang”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini peneliti persembahkan untuk kedua orang tua penulis yaitu Bapak Izzuddin dan Ibu Siti Komariah, saudara penulis yaitu Muhammad Zacky Al-Fauzan, keluarga, para guru, teman bahagia, sahabat seperjuangan, dan kepada para teman-teman semuanya yang telah ikut memberikan makna dan warna dalam hidup peneliti.



KATA PENGANTAR

Berkat Rahmat dan kuasa-Nya, dan berkah shalawat kepada baginda Rasulullah saw akhirnya penelitian serta penulisan skripsi yang berjudul: Multikulturalisme Dalam QS. Al-Hujurāt [49]: 13 (Aplikasi Pendekatan Tafsīr Maqāsidī Abdul Mustaqim). Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang. Disisi lain kritik dan saran atas karya tulis ini juga sangat diharapkan.

Alhamdulillah Rabbil ‘alamin, Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah swt yang telah melimpahkan segala petunjuk dan rahmat-Nya dan atas seizin-Nya penulis mampu menjalani proses studi sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini juga dengan bantuan semangat serta dukungan dari berbagai pihak. Sangat banyak sekali untaian kasih sayang, dukungan, motivasi dari orang hebat yang ada di sekitar penulis. Hanya ungkapan terimakasih yang tak terkira yang dapat penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah ikut membantu hingga saat ini. Oleh karena-Nya sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah swt yang telah memberikan pertolongan kepada orang hebat tersebut, maka pada kesempatan kali ini penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga, kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S. Th.I., M.S.I, selaku ketua program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta staf-stafnya yang tentunya turut berperan penting dalam terselesaikannya skripsi ini.

4. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku sekretaris Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta staf-stafnya yang tentunya turut berperan penting dalam terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Hidayat Noor, S. Ag, M. Ag. Selaku Dosen penasihat akademik yang senantiasa telah memberikan saran serta masukan kepada penulis.
6. Ibu Aida Hidayah, S. Th.I., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis, terima kasih atas kesabaran, motivasi, serta ketelitiannya yang bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberi bimbingan serta arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu bermanfaat dan berguna bagi masa depan.
8. Kepada Bagian Tata Usaha dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kepada kedua orang tua saya yang selalu saya cintai dan banggakan, yaitu Bapak Izzuddin dan Ibu Siti Komariah terimakasih atas seluruh do'a dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Serta kepada adik penulis yaitu Muhammad Zacky Al-Fauzan yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada seluruh keluarga besar penulis yang telah banyak memberikan dukungan, dan do'a. Terima kasih penulis ucapkan dengan setulus hati, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu kami di Pondok Pesantren Ndalem Dongkelan Yogyakarta, Bapak Yai Zaky dan Bu Nyai Fatma terima kasih atas do'a, ketulusan dan keikhlasannya dalam membimbing kami.
12. Kepada teman bahagia penulis terima kasih penulis ucapkan dengan setulus hati karena telah menyalurkan semua semangat, dukungan, motivasi, serta bantuan yang telah diberikan kapanpun ketika penulis membutuhkan, sehingga penulis mampu dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada sahabat-sahabat saya seperjuangan, Rindi, Nesytia, Raudhah, Fatiha terima kasih atas uluran tangan dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena telah mewarnai masa kuliah penulis. Dan kepada sahabat saya di rumah, juga Pondok Bany Lathif yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih telah memberi semangat serta dukungan kepada penulis.
14. Kepada teman-teman di Pondok Pesantren Ndalem Dongkelan, terutama anak kamar terima kasih telah menjadi pendengar yang baik serta menghibur penulis dalam menjalankan progres ini.
15. Kepada seluruh mahasiswa IAT angkatan 2020 yang tentunya telah berproses bersama penulis terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan.
16. Semua pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi yang tidak mungkin untuk disebutkan satu-persatu.

Atas segala kebaikan yang sudah diberikan, penulis sangat berterima kasih, hanya do'a yang dapat mengiringi ketulusan mereka, semoga kebersamaan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih dari Allah.

Yogyakarta, 09 Juli 2024

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Nadra Nadia
NIM. 20105030102

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Ĵim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye

ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gāin	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعاقدين	ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah* di akhir kata.

1. Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*:

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal pendek dan penerapannya.

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>a</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

ضَرَبَ	Fathah	ditulis	<i>daraba</i>
فَهِمَ	Kasrah	ditulis	<i>fahima</i>
كُتِبَ	Ḍammah	ditulis	<i>kutiba</i>

E. Vokal panjang

1. fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + alif <i>maqṣūr</i> يسعى	ditulis	ā
	ditulis	<i>yas'ā</i>
3. Kasrah + ya' mati مجيد	ditulis	ī
	ditulis	<i>majīd</i>
4. Dammah + wau mati فروض	ditulis	ū
	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal rangkap

1. fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H.

I. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, sama dengan huruf qamariyah.

السَّمَاء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>al-Syams</i>

J. Huruf besar.

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

K. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman yang sangat kompleks atau biasa disebut dengan istilah multikultural. Kompleksitas tersebut dapat melahirkan berbagai masalah berupa konflik, diskriminasi, stereotip, dan generalisasi. Padahal, salah satu dampak positif dari keragaman dapat dijadikan sebagai potensi untuk memajukan peradaban dan menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air. Dalam Al-Qur'an yang membahas tentang multikultural, salah satunya QS. Al-Hujurat [49]: 13, dimana Allah SWT menciptakan manusia dari laki-laki dan perempuan. Kemudian, dijadikannya mereka berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal yang menghasilkan hubungan antar sesama manusia. Dari QS. Al-Hujurat [49]: 13 terdapat paham multikulturalisme untuk menyikapi keragaman dengan saling mengenal agar dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan, serta tidak menimbulkan perpecahan. Multikulturalisme merupakan suatu serangkaian pandangan dan pedoman hidup dengan tetap mengedepankan kebersamaan atas dasar perbedaan, baik dalam hal agama, suku, bangsa, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penulis menggunakan QS. Al-Hujurat [49]: 13 untuk dapat menemukan *maqāṣid* terdapat pada ayat tersebut tentang multikulturalisme dan bagaimana kontekstualisasinya di Indonesia.

Bentuk penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data kepustakaan (*library research*) dan menggunakan perspektif *Tafsīr Maqāṣidī* Abdul Mustaqim. Adapun prosedurnya ialah dengan melihat bagaimana dinamika penafsiran, kajian tematik Al-Qur'an dan Hadis, menganalisis aspek linguistik, menganalisis konteks mikro dan makro pada QS. Al-Hujurat [49]: 13, serta dari pembacaan tersebut diperoleh nilai-nilai *maqāṣid al-syarī'ah* dan nilai-nilai fundamental Al-Qur'an tentang multikulturalisme, baru kemudian mengaitkannya dengan kontekstualisasi multikulturalisme di Indonesia.

Hasil yang ditemukan mengenai *maqāṣidī* yang terkandung dalam QS. Al-Hujurat [49]: 13 tentang multikulturalisme yaitu pertama, nilai *maqāṣid al-syarī'ah* diantaranya: (1) *hifz al-dīn* yaitu pentingnya menjaga agama atau keyakinan yang sudah dipilih, karena tidak dibenarkan untuk adanya penyatuan agama atau keyakinan. (2) *hifz al-nafs* bahwa pentingnya penjagaan jiwa individual dan penjagaan jiwa secara umum atau universal. (3) *hifz al-daulah* yaitu anjuran untuk menjaga negara/tanah air agar tercipta persatuan dan kesatuan. Kedua, nilai-nilai fundamental Al-Qur'an yang ditemukan yaitu (1) *al-insāniyyah*, menurut penulis terdapat 4 poin yaitu pertama menjalin persaudaraan terhadap sesama. Kedua, manusia adalah makhluk yang lemah, kemudian dijadikan ke dalam beberapa kelompok. Ketiga, mengontrol emosi. Keempat, menghindari konflik (masalah). (2) *al-'adālah* yaitu bersikap adil terhadap sesama. (3) *al-waṣāṭiyyah* yaitu toleransi. (4) *al-ḥurriyyah ma'a al-mas'ūliyyah* yaitu setiap orang memang diberikan kebebasan untuk memilih segala sesuatu dengan tetap menimbang manfaat/madharat. Serta menerima konsekuensi jika ia mengingkari. (5) *al-musāwāh* yaitu kesetaraan. Kontekstualisasi yang didapatkan dari QS. Al-Hujurat

[49]: 13, diantaranya: Pertama, persaudaraan antar umat beragama. Kedua, kesamaan hak antar manusia. Ketiga, keragaman sebagai potensi dalam memajukan peradaban. Keempat, toleransi. Kelima, menumbuhkan semangat persatuan dan kesatuan. Adapun kontekstualisasi yang didapat diatas sesuai dengan upaya pemerintah dalam menyatukan masyarakat multikultural dengan membuat konsepsi pokok yang disebut dengan empat pilar MPR RI agar tercipta masyarakat yang aman dan damai.

Kata Kunci : Multikulturalisme, Tafsir Maqāṣidī , QS. Al-Ḥujurāt [49]: 13



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tela’ah Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metodologi Penelitian.....	13
G. Sistematis Pembahasan	15
BAB II DINAMIKA TAFSIR QS. AL-ĤUJURĀT [49]: 13	17
A. Tafsir QS. Al-Ĥujurāt [49]: 13 Pada Masa Pra-Modern	18
B. Tafsir QS. Al-Ĥujurāt [49]: 13 Pada Masa Modern	37
BAB III TAFSĪR MAQĀSIDĪ QS. AL-ĤUJURĀT [49]: 13 PERSPEKTIF ABDUL MUSTAQIM.....	44
A. Kajian Tematik QS. Al-Ĥujurāt [49]: 13	44
1. Tematik Al-Qur’an QS. Al-Ĥujurāt [49]: 13	44
2. Tematik Hadist QS. Al-Ĥujurāt [49]: 13	65
B. Analisis Linguistik QS. Al-Ĥujurāt [49]: 13	73
C. Analisis Konteks QS. Al-Ĥujurāt [49]: 13	78
1. Konteks Mikro QS. Al-Ĥujurāt [49]: 13	78

2. Konteks Makro QS. Al-Ḥujurāt [49]: 13	81
BAB IV MULTUKULTURALISME DALAM QS. AL-ḤUJURĀT [49]: 13 PERSPEKTIF TAFSĪR MAQĀŠIDĪ ABDUL MUSTAQIM	89
A. Analisis QS. Al-Ḥujurāt [49]: 13 Perspektif Tafsīr Maqāšidī Abdul Mustaqim.....	89
1. Analisis <i>Maqāšid al-Syarī'ah</i> terhadap Multikulturalisme dalam QS. Al- Ḥujurāt [49]: 13	89
2. Analisis Nilai-nilai Fundamental Al-Qur'an terhadap Multikulturalisme dalam QS. Al-Ḥujurāt [49]: 13	95
B. Kontekstualisasi Multikulturalisme di Indonesia.....	108
BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA.....	124
CURRICULUM VITAE	128



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki beragam perbedaan dalam hal agama, suku, budaya, etnis, jenis kelamin, warna kulit, dan lainnya. Keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia sangat luar biasa. Dimana keanekaragaman masyarakat Indonesia sangat kompleks. Negara yang memiliki keragaman, biasa disebut dengan istilah “multikultural.” Beberapa keragaman justru melahirkan berbagai masalah baik berupa konflik, diskriminasi, stereotip, ataupun generalisasi jika perbedaan tidak dikelola dengan benar. Padahal salah satu manfaat adanya keragaman itu dapat dijadikan sebagai potensi untuk memajukan peradaban dan menanamkan rasa nasionalisme. Oleh karena itu, pemahaman multikulturalisme sangat penting yang mana merupakan suatu serangkaian pandangan dan pedoman hidup dengan mengedepankan kebersamaan atas asas perbedaan.

Perbedaan atau keanekaragaman kebudayaan terhadap kebudayaan lain disebut dengan istilah multikultural. Masyarakat multikultural juga bisa kita pahami sebagai sekelompok orang yang tinggal dengan budaya dan karakteristik unik yang membedakan dia dari masyarakat lain. Setiap masyarakat akan menciptakan dan mengembangkan kebudayaannya sendiri, yang akhirnya akan menjadi identitas khas dari masyarakat tersebut. Inilah yang pada akhirnya menciptakan konsep multikulturalisme.

“Politics of recognition” merupakan suatu cara untuk mewujudkan multikulturalisme sebagai pandangan dunia. Sangat penting bagi setiap orang untuk saling menghormati, menghargai semua budaya yang ada di sekitar mereka. Tidak peduli apa bentuk kebudayaan itu, semua orang harus menerimanya tanpa membuat perbedaan antara satu sama lain atau antara kebudayaan. Hal ini merupakan, bingkai dalam konteks kesatuan, persatuan, perbedaan, dan kekhasan kemanusiaan yang umum.¹

Multikulturalisme menggambarkan keadaan dimana terdapat beragam budaya yang saling berinteraksi atau hidup secara berdampingan. Dan kata ini berasal dari kata “multi” (banyak) dan “kultural” (mengenai budaya). Hal ini mengisyaratkan kepada kenyataan bahwa keragaman kultural itu mencakup keragaman tradisional dalam hal budaya, suku, ras, agama, serta keragaman *subkultur* yang muncul di setiap fase sejarah kehidupan yang ada pada masyarakat.

Cendekiawan muslim Azyumardi Azra juga mendefinisikan multikulturalisme yaitu merupakan serangkaian pedoman dan pandangan hidup yang mengutamakan kebersamaan di tengah perbedaan, baik suku, bangsa, agama, politik. Pada dasarnya, multikulturalisme merupakan suatu pandangan dunia yang kemudian diterjemahkan ke dalam berbagai kebijakan kebudayaan

¹ Muhammad Imarah, *Islam dan Pluralitas*. (Jakarta; Gema Insani, 1999), hlm. 143.

yang menekankan pentingnya penerimaan terhadap keragaman, pluralitas, dan perbedaan di masyarakat.²

Indonesia merupakan negara dengan masyarakat yang “*homogenous society*” artinya tidak seragam. Keberagaman ini nyata dan tidak dapat dibantah “*undebatable/unquestionable thing*”, ini terlihat dari berbagai agama yang dianut oleh masyarakat. Di Indonesia terdapat enam agama resmi yang diakui oleh negara, yaitu Islam, Kristen, Hindu, Budha, Katolik, dan Konghucu. Begitupun, keragaman suku atau etnis “*multi ethnic*” yang kemudian menyebar dalam 17.000 pulau, termasuk lebih dari 700 bahasa daerah, serta budaya yang dimiliki oleh suku atau etnis tersebut.³

“Bhineka Tunggal Ika” merupakan motto bangsa Indonesia yang mengandung makna bahwa meskipun terdapat perbedaan, semuanya tetap satu. Mereka melihat keragaman atau multikultural sebagai nasib. Hal ini bukan sesuatu yang diminta, melainkan anugerah dari Tuhan yang harus diterima tanpa syarat (*taken for granted*). Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman budaya, suku, agama, bahasa, dan etnis yang hampir tidak memiliki tandingan di dunia.⁴ Sebagai warga negara yang baik, kita seharusnya memiliki tanggung jawab untuk memelihara persatuan dan kesatuan negara Indonesia.

² Azyumardi Azra, “*Identitas dan Krisis Budaya: Membangun Multikulturalisme Indonesia*”, 2007. <http://www.kongresbud.budpar.go.id/58%20ayyumardi%20azra.htm>

³ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural : Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*. (Yogyakarta: Pilar Meduia, 2005), hlm. 3-5.

⁴ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 2.

Multikulturalisme dianggap sebagai gagasan yang positif secara global, keanekaragaman yang melibatkan berbagai suku, budaya, adat, dan agama juga dapat membawa risiko. Hal ini dapat menimbulkan masalah terkait kepentingan antar kelompok, agama, etnis, dan wilayah. Jika seseorang tidak mampu beradaptasi dengan baik, akhirnya dapat mengakibatkan terjadi gesekan, sentimen, dan konflik yang pada gilirannya menyebabkan timbulnya perasaan kesukuan, dan masalah identitas lainnya.⁵

Di antara ayat Al-Qur'an yang nampak jelas membahas tentang multikultural yaitu QS. Al-Hujurat [49]: 13 bahwa:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Wahai kalian manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki juga perempuan. Kemudian pula, Kami menjadikannya kamu sekalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian dapat saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di sisi Allah ialah manusia yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.*⁶

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari laki-laki dan perempuan, kemudian dijadikannya mereka berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal. Hal ini mencerminkan prinsip dasar dalam multikulturalisme, yaitu menerima dan menghormati terhadap keragaman untuk mendorong persatuan dan kesatuan negara. Multikulturalisme yang terkandung

⁵ Hamka Haq, *Islam Rahmah Untuk Bangsa*, (Jakarta; PT. Wahana Semesta Intermedia, 2009), hlm. 25.

⁶ “Al-Qur'an Kemenag”, diakses 10 Juni 2024, dalam <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=1&to=18>

dalam ayat ini menunjukkan bahwa keberagaman bangsa, suku, dan lainnya bukanlah alasan untuk memunculkan perpecahan, melainkan sebagai jalan untuk memajukan peradaban dunia. Dengan demikian, ayat ini menjadi suatu landasan penting terhadap pengembangan sikap saling mengenal, menghormati, dan menghargai dalam konteks kehidupan yang multikultural.

Para mufassir sering menyebutkan dua alasan mengenai turunnya ayat tersebut melalui jalur periwayatan. Pertama, ayat ini terkait dengan Bilāl. Ketika peristiwa Fath Makkah terjadi, Bilāl naik keatas ka'bah dan mengumandangkan adzan. Beberapa orang kemudian mempertanyakan, “Apakah hamba hitam ini yang mengumandangkan adzan didepan ka'bah?” Ada yang menjawab, “Jika Allah marah atau tidak menyukai hal ini, pasti Dia akan mengubahnya.” Kemudian turunlah ayat ini, dan Nabi Muhammad SAW mengingatkan mereka untuk tidak membanggakan harta dan keturunan serta menekankan pentingnya perhatian terhadap kaum fakir miskin. Hal ini juga diriwayatkan oleh Abu Ḥātim dari ibn Abī Mulaikah.

Selain itu riwayat lain dari Abū Bakr bin Abī Dāwud menjelaskan bahwa ayat ini turun berkaitan dengan Abū Hind. Ketika Rasulullah SAW memerintahkan kepada Banī Bayādah guna menikahkan salah satu putri dari mereka Abū Hind, mereka merespons dengan pertanyaan: “Apakah kami harus menikahkan putri kami dengan mantan budak kami?” menanggapi hal ini, turunlah ayat ini.⁷

⁷Wahbah al-Zuhaily, *al-Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, Juz XXVI, (Beirut: Dar al-Mu'atsir, 1991), hlm. 250.

Ayat tersebut mengandung pesan bahwa Allah menciptakan manusia agar saling mengenal satu sama lain melalui berbagai suku, bangsa, agama, ras, jenis kelamin, dan sebagainya. Selain itu, perbedaan seharusnya tidak dijadikan alasan untuk memunculkan konflik; sebaliknya, seseorang harus saling menghormati, menghargai, dan menerima satu sama lain. Jalan menuju kehidupan bernegara yang multikultural akan tetap terbuka jika setiap orang saling memahami.

Quraish Shihab berpendapat bahwa kesetaraan adalah fondasi dalam hubungan sosial antara manusia. Ayat ini dirancang untuk menekankan asal-usul manusia dan menjelaskan kesamaan yang terdapat dalam berbagai bentuk multikultural, seperti perbedaan bangsa, suku, agama, ras, dan etnis. Sehingga tidak seharusnya kita merasa lebih unggul atau membanggakan diri dibandingkan orang lain.

Dalam menginterpretasikan ayat tentang multikulturalisme pada QS. Al-Hujurat (49):13, penulis menerapkan teori *maqāṣidī* Abdul Mustaqim. *Tafsīr Maqāṣidī* adalah metode tafsir yang menjelaskan ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan aspek *maqāṣid al-syarī'ah*. Abdul Mustaqim berpendapat bahwa setiap perintah dalam teks agama, baik Al-Qur'an maupun Hadis, memiliki tujuan tertentu. Tujuannya adalah untuk mencapai kebaikan dan menghindari kerusakan, yang dikenal dengan istilah "*Jalb al-Maṣāliḥ wa Dar'u al-Mafāsid*."⁸

⁸Abdul Mustaqim, "*Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam*", paper Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ulumul Qur'an UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 16 Desember 2019, hlm. 14.

Penulis memilih teori *maqāṣidī* karena teori ini menekankan pada tujuan syari'at Islam, yang relevan dengan multikulturalisme. Abdul Mustaqim berpendapat bahwa salah satu metode dalam menafsirkan Al-Qur'an adalah *tafsīr maqāṣidī*, yang fokus pada pencarian maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an, baik bersifat partikular maupun universal. Metode ini didasarkan pada aspek *maqāṣid al-syarī'ah* serta nilai fundamental al-Qur'an, sehingga ajaran Al-Qur'an dapat menghindari kerusakan dan memberikan manfaat bagi kehidupan.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk meneliti dan membahas lebih dalam mengenai konsep multikulturalisme dalam QS. Al-Ḥujurāt[49]: 13 dengan menggunakan pendekatan Tafsīr Maqāṣidī . Oleh karena itu, penulis akan mengkaji skripsi yang berjudul **“Multikulturalisme dalam QS. Al-Ḥujurāt (49):13 (Aplikasi Teori Maqāṣidī Abdul Mustaqim)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran QS. Al-Ḥujurāt (49):13 perspektif *Tafsīr Maqāṣidī*?
2. Bagaimana kontekstualisasi penafsiran QS. Al-Ḥujurāt (49):13 perspektif *Tafsīr Maqāṣidī* dengan multikulturalisme di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Dapat mengetahui penafsiran QS. Al-Ḥujurāt (49):13 perspektif *Tafsīr Maqāṣidī*

⁹TanwirID Official. *Pengarusutamaan Tafsir Maqashidi di Media Digital Webinar Tafsir Menuju Satu* https://www.youtube.com/live/1Uuy_2WUkoY?si=biGIsPKIJm9C-UdJ. Diakses pada tanggal 04, Januari 2024.

- b. Dapat mengetahui kontekstualisasi penafsiran QS. Al-Hujurat (49):13 dengan perspektif *Tafsir Maqāsidī* multikulturalisme di Indonesia

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang keilmuan Islam, khususnya dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), yang memiliki berbagai metode dalam menafsirkan Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang dipelajari secara teoritis di bangku perkuliahan.

b. Manfaat Praktis

1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu penafsiran Al-Qur'an.

2) Dan untuk peneliti kedepannya, semoga penelitian ini bisa memberi manfaat serta kontribusi dalam pengembangan penafsiran Al-Qur'an.

3) Dan untuk masyarakat, semoga penelitian ini dapat memberi manfaat serta dapat dipahami dengan baik dan benar.

D. Tela'ah Pustaka

Tela'ah pustaka adalah kajian mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Tujuan tela'ah pustaka adalah untuk menentukan apakah topik penelitian telah diteliti sebelumnya dan untuk mengidentifikasi perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan

penelitian yang ada. Terdapat beberapa penelitian yang berfokus pada kontekstualitas ayat mengenai multikulturalisme, antara lain:

Artikel Jurnal berjudul “Multikulturalisme dalam Al-Qur’an, Hadist, dan Piagam Madinah” yang ditulis oleh Hanafi dan dipublikasikan dalam jurnal keislaman, membahas makna multikulturalisme dalam Al-Qur’an, Hadist, dan Piagam Madinah. Penelitian ini menekankan bahwa Islam adalah agama yang universal dan mengakui keberagaman. Islam senantiasa menegakkan nilai kemanusiaan dan kesetaraan hak dengan mengedepankan saling menghormati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan penelitian pustaka dan teknik analisis isi.¹⁰

Artikel Jurnal yang berjudul “Tafsir Maqashidi Perspektif Abdul Mustaqim,” ditulis oleh Aji Muhammad Ibrahim dan Farah Aisyah Bela dan dipublikasikan dalam Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, membahas bahwa tafsir maqāshidī adalah genre baru dalam tafsir Al-Qur’an di era kontemporer. Fokus dari tafsir ini adalah untuk menggali makna-makna Al-Qur’an dengan tujuan memberikan kemaslahatan dan menghindari kemadharatan dalam kehidupan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.¹¹

Artikel Jurnal yang berjudul “Multikulturalisme Dalam Tinjauan Al-Qur’an” oleh Roswati Nurdin, dipublikasikan dalam Jurnal Al-Asas, berfokus pada pandangan Al-Qur’an mengenai multikulturalisme. Penelitian ini bertujuan

¹⁰ Hanafi, “*Multikulturalisme dalam Al-Qur’an, Hadis, dan Piagam Madina*”, *Saintifica Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 2016, Vol 3, No. 2.

¹¹ Aji Muhammad Ibrahim, Farah Aisyah Bela, “*Tafsir Maqashidi Abdul Mustaqim*”, *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2023, Vol. 2, No. 2.

untuk menciptakan keharmonisan dalam masyarakat multikultural guna mencegah konflik dan pepecahan antara individu maupun kelompok.¹²

Skripsi yang berjudul “Konstruksi Pemikiran Tafsir Maqāsidī K.H Abdul Mustaqim,” yang ditulis oleh Fahmil Aqtor Nabillah dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, berfokus pada penyusunan dan konstruksi pemikiran tafsir maqāsidī K.H Abdul Mustaqim dari berbagai sumber, termasuk tulisan, video, dan penjelasan langsung melalui wawancara. Tafsir maqāsidī berusaha untuk menggali seluruh maksud yang terkandung dalam Al-Qur’an, baik yang partikular maupun universal, dengan berlandaskan pada maqāsid al-syarī‘ah ataupun maqāsid al-Qur’ān. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan K.H Abdul Mustaqim dan karya-karya terkait tafsir maqāsidī.¹³

Artikel Jurnal yang berjudul “Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia,” yang dipublikasikan dalam Jurnal pengembangan ilmu keislaman, membahas bagaimana berbagai kultur yang berbeda dapat berkembang meskipun berada dalam lingkungan yang sama, dan saling memberi manfaat dan keuntungan satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kekhawatiran para intelektual dan masyarakat umum mengenai peran agama dalam konteks multikulturalisme.¹⁴

¹² Roswati Nurdin, “*Multikulturalisme Dalam Tinjauan Al-Qur’an*”, Jurnal Al-Asas, 2019, Vol. III, No. 2.

¹³ Fahmil Aqtor Nabillah, “*Konstruksi Pemikiran Tafsir Maqashidi Abdul Mustaqim*”, Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

¹⁴ Rizal Mubit, “*Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia*”, Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman, 2016, Vol. 11, No. 1.

karena penelitian sebelumnya belum ada yang menjelaskan multikulturalisme dalam QS. Al-Ḥujurāt ayat 13 dengan menggunakan teori *maqāṣidī* Abdul Mustaqim.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menerapkan teori *maqāṣidī* Abdul Mustaqim. *Tafsīr maqāṣidī* digunakan untuk menafsirkan ayat-ayat dengan memberikan perspektif baru yang relevan dengan konteks saat ini. Esensi dari *maqāṣid* tidak hanya terbatas pada makna teks yang eksplisit, tetapi juga mencakup penggalian makna implisit dari suatu ayat. Menurut *Tafsīr maqāṣidī*, mengetahui makna dan tujuan suatu ayat sangatlah penting. Dan untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap, penafsiran juga harus mempertimbangkan kontekstual ayat itu dan tidak hanya terpaku pada teks yang ada saja.

Penelitian ini akan menggunakan teori *maqāṣidī* yang dikemukakan oleh Abdul Mustaqim. *Tafsīr maqāṣidī* adalah metode tafsir yang menerapkan pendekatan *maqāṣid al-syarī'ah*. menurut Abdul Mustaqim, ada beberapa langkah yang perlu diikuti dalam menerapkan pendekatan pendekatan *tafsīr maqāṣidī*, dan berikut teori-teorinya:¹⁵

1. Memahami dinamika penafsiran QS. Al-Ḥujurāt ayat 13 yang merujuk terhadap beberapa sumber tafsir, baik pra-modern maupun modern.
2. Mengumpulkan ayat-ayat atau hadis yang relevan dengan topik penelitian.

¹⁵Abdul Mustaqim, *Argumentasi Keniscayaan*, hlm. 32-41.

3. Memperhatikan aspek linguistik, termasuk pendekatan nahwu-shorof, semantik, balaghah, pragmatik, semiotik, bahkan hermeneutik.
4. Mempertimbangkan konteks ayat secara menyeluruh, mencakup konteks internal dan eksternal, baik dari sudut pandang mikro maupun makro.
5. Setelah semua data tersebut terkumpul, baru penulis melakukan analisis secara khusus untuk mencari nilai *maqāṣid al-syarī'ah* dan nilai-nilai fundamental Al-Qur'an.
6. Memahami nilai-nilai fundamental Al-Qur'an, yang menurut Abdul Mustaqim meliputi lima kategori nilai kemaslahatan. Nilai-nilai tersebut adalah kemanusiaan (*al-insāniyyah*), keadilan (*al-'adālah*), moderasi (*al-wasaṭiyyah*), kebebasan yang bertanggung jawab (*al-ḥurriyyah ma'a al-mas'ūliyyah*), dan kesetaraan (*al-musāwāh*).
7. Memahami prinsip-prinsip *maqāṣid al-syarī'ah* guna mewujudkan kebaikan dan menghindari kerusakan bagi manusia, yang dikenal dengan istilah "*Jalb al-Maṣāliḥ wa Dar'u al-Mafāsid*." Prinsip-prinsip ini tercakup dalam *uṣūl al-khamsah*, meliputi *hifz ad-dīn*, *an-nafs*, *al-'aql*, *an-nasl*, dan *al-māl* yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Serta ditambah dengan menjaga lingkungan dan negara yaitu *hifz al-Bī'ah* dan *hifz ad-daulah*.
8. Menginterkoneksi hasil penafsiran yang didapatkan dengan teori-teori ilmu sosial humaniora dan sains, sehingga melahirkan produk tafsirnya lebih komperhensif serta menggambarkan paradigma

integratif-interkonektif. Terbuka terhadap kritik dan tidak mengklaim bahwa hasil penafsirannya merupakan satu-satunya kebenaran.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan atau *library research*. Penelitian ini mengandalkan data dari berbagai buku dan karya ilmiah yang relevan dengan topik yang dibahas oleh penulis.

Penulis akan menggunakan jenis penelitian *library research*, yaitu penelitian yang memfokuskan pada pengumpulan informasi dan data melalui referensi seperti kitab, buku, atrikel, jurnal, dan sumber relevan lainnya yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti.¹⁶

2. Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan dua jenis sumber data, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer mencakup bahan-bahan utama yang dibahas dalam penelitian, seperti Al-Qur'an. Sementara itu, sumber data sekunder meliputi informasi, buku, artikel, dan sumber online yang relevan dengan topik penelitian. Sumber sekunder ini adalah data tambahan yang mendukung penelitian dengan memberikan konteks dan informasi yang berhubungan langsung dengan topik yang dikaji.

3. Teknik Pengumpulan Data

¹⁶Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 33.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi karena termasuk dalam kategori penelitian pustaka atau *library research*. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data serta membaca literatur, buku, dan teori yang berkaitan dengan QS. Al-Ḥujurāt [49]: 13 dan teori tafsir *maqāṣidī* perspektif Abdul Mustaqim.

Pengumpulan data dilakukan dengan merujuk pada kitab tafsir, serta buku-buku baik yang bersifat primer maupun sekunder, yang relevan dengan penelitian penulis.

4. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data, deskriptif-analitis yang berarti menjelaskan objek penelitian secara teratur dan lengkap.¹⁷ Metode ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang jelas mengenai fakta dan hubungan yang relevan dengan kajian yang diteliti. Selanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis untuk memahami bagaimana multikulturalisme dipandang dari perspektif *tafsir maqāṣidī* QS. Al-Ḥujurāt [49]:13.

Dengan langkah-langkah penelitian yang dilakukan diantaranya: 1. Memahami dinamika penafsiran QS. Al-Ḥujurāt ayat 13 yang merujuk terhadap beberapa sumber tafsir, baik pra-modern maupun modern. 2. Mengumpulkan ayat-ayat atau hadis yang relevan dengan topik penelitian.

¹⁷Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta:idea, 2021), hlm. 117.

3. Memperhatikan aspek linguistik, termasuk pendekatan nahwu-shorof, semantik, balaghah, pragmatik, semiotik, bahkan hermeneutik. 4. Mempertimbangkan konteks ayat secara menyeluruh, mencakup konteks internal dan eksternal, baik dari sudut pandang mikro maupun makro. 5. Setelah semua data tersebut terkumpul, baru penulis melakukan analisis secara khusus untuk mencari nilai *maqāṣid al-syarī'ah* dan nilai-nilai fundamental Al-Qur'an.

G. Sistematis Pembahasan

Dalam hal ini, penulis akan membagi pembahasan ke dalam lima bab untuk menyusun karya tulis secara sistematis, sehingga gambaran yang disajikan menjadi jelas, logis, dan saling terkait satu sama lain. Pembagian tersebut meliputi:

Bab I, berisi mengenai pendahuluan yang tersusun dalam beberapa pembahasan, diantaranya: pertama, latar belakang yang memuat hal yang melatarbelakangi penelitian ini, yang didalamnya terdapat keunikan serta alasan ketertarikan penulis untuk meneliti tema yang dikaji. Kedua, rumusan masalah yang menunjukkan apa yang menjadi fokus dalam penelitian. Ketiga, tujuan serta manfaat telah dilakukannya penelitian ini, dan dilanjut dengan pembahasan mengenai tela'ah pustaka, kerangka teori, metodologi, juga sistematika pembahasan.

Bab II, membahas penafsiran QS. Al-Ḥujurāt [49]: 13 dengan merujuk pada tafsir dari era klasik dan modern. Untuk era klasik, akan dibahas Tafsir at-Tabari, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir al-Qurtubi. Sedangkan era modern: Tafsir al-Manar, Tafsir al-Azhar, Tafsir al-Misbah, dan Tafsir al-Maragi. Tujuan dari bab ini adalah untuk memahami tafsir QS. Al-Ḥujurāt (49):13 menurut pandangan berbagai ulama tafsir.

Bab III menjelaskan tentang Tafsīr *Maqāṣidī* dari QS. Al-Ḥujurāt [49]: 13 dengan menggunakan langkah-langkah tafsīr *maqāṣidī* yang dikemukakan oleh Abdul Mustaqim sebagai alat analisis untuk mengkaji aspek-aspek *maqāṣid*. bab ini akan memfokuskan pada penerapan Tafsīr *Maqāṣidī* terhadap QS. Al-Ḥujurāt [49]: 13.

Bab IV menyajikan analisis yang merupakan inti dari penelitian ini. Dalam bab ini, akan dibahas mengenai multikulturalisme dalam QS. Al-Ḥujurāt [49]: 13 melalui perspektif tafsīr *maqāṣidī* Abdul Mustaqim dan kontekstualisasi.

Bab V adalah bagian penutup untuk penelitian yang mencakup kesimpulan dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, bab ini juga memberikan jawaban atas rumusan masalah dan menyajikan saran sebagai masukan untuk penelitian-penelitian di masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dipaparkan dari bab satu sampai dengan bab empat maka dapat disimpulkan bahwa tinjauan mengenai *maqāṣid al-syarī'ah* dan nilai-nilai fundamental Al-Qur'an yang terkandung dalam QS. Al-Ḥujurāt [49]: 13 tentang multikulturalisme sebagai berikut:

- Tinjauan *Maqāṣid al-syarī'ah* di balik makna multikulturalisme melalui pembacaan Tafsīr Maqāṣidī QS. Al-Ḥujurāt [49]: 13 adalah sebagai berikut:

1. Hifz al-Dīn

QS. Al-Ḥujurāt [49]: 13 merupakan ayat yang mencerminkan aspek *hifz al-dīn* (menjaga agama) dengan menekankan betapa pentingnya mempertahankan agama atau keyakinan yang telah dipilih. Karena, setiap agama memiliki perbedaan dari segi ajaran maupun perincian-Nya. Sehingga, tidak mungkin untuk menggabungkan perbedaan dalam jiwa seseorang yang benar-benar percaya pada keyakinan dan agama-Nya. *Hifz al-dīn* mengajarkan bahwa selama mereka percaya pada agamanya, maka mereka tidak akan mendukung ajaran agama lain yang bertentangan dengan kepercayaannya. Menjaga agama dan keyakinan berarti mengikuti semua perintah dan menghindari larangan sesuai dengan keyakinan. Dan siap menerima konsekuensi jika melanggar tuntunan.

2. Hifz Al-Nafs

QS. Al-Hujurāt [49]: 13 merupakan ayat yang mencerminkan aspek hifz al-nafs (menjaga jiwa) mencakup dua hal: pertama, penjagaan jiwa individual dengan melihat konteks takwa bahwa setiap jiwa seseorang memiliki kewajiban untuk menjaga kebersihan dan ketakwaan dirinya sendiri. Kedua penjagaan jiwa secara umum atau universal, yang lebih dikenal sebagai istilah kemanusiaan dengan cara menjaga hak-hak mereka tanpa membedakan. Dalam hal ini, keduanya memiliki ujung yang sama yaitu upaya untuk menjaga jiwa manusia secara utuh.

3. Hifz al-Daulah

Salah satu *maqāṣid* terkandung pada QS. Al-Hujurāt [49]: 13 ialah mencerminkan aspek menjaga negara/tanah air. QS. Al-Hujurāt [49]: 13 menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan keragaman di dunia, agar saling mengenal satu sama lain. Keragaman harus kita terima, hormati, menghargai agar terwujudnya persatuan dan kesatuan negara. Ayat QS. Al-Hujurāt [49]: 13 mengandung upaya untuk saling mengenal dalam kebaikan dan memberi manfaat satu sama lain. mengandung upaya saling mengenal dalam kebaikan dan memberi manfaat satu sama lain.

- Nilai-nilai fundamental Al-Quran yang terkandung pada makna multikulturalisme melalui pembacaan Tafsīr Maqāṣidī QS. Al-Hujurāt [49]: 13 ialah: (1) **Al-Insāniyyah (kemanusiaan)**, menurut penulis, nilai *insāniyyah* yang terkandung pada QS. Al-Hujurāt [49]: 13, diantaranya: **Pertama**, menjalin persaudaraan terhadap sesama.

Kedua, manusia kuat karena saling membantu dan membangun relasi. **Ketiga**, mengontrol emosi. **Keempat**, menghindari konflik (masalah). (2) **Al-‘Adālah (keadilan)**, menurut penulis yaitu manusia ditekankan untuk ”bersikap adil terhadap sesama”. (3) **Al-Wasāṭiyyah (moderasi)** yaitu menekankan untuk memiliki sikap “toleransi”. (4) **Al-Ḥurriyyah ma‘a Al-Mas’ūliyyah (kebebasan dan bertanggung jawab)** yaitu bahwa “setiap orang memang diberikan kebebasan untuk memilih segala sesuatu dengan tetap menimbang manfaat/madharat. Serta menerima konsekuensi jika ia mengingkari”. (5) **Al-Musāwāh (kesetaraan)** yaitu “kesetaraan”.

- Kontekstualisasi yang didapatkan dari QS. Al-Ḥujurāt [49]: 13, diantaranya: **Pertama**, persaudaraan antar umat beragama. **Kedua**, kesamaan hak antar manusia. **Ketiga**, keragaman sebagai potensi dalam memajukan peradaban. **Keempat**, toleransi. **Kelima**, menumbuhkan semangat persatuan dan kesatuan. Adapun kontekstualisasi yang didapat diatas sesuai dengan upaya pemerintah dalam menyatukan masyarakat multikultural dengan membuat konsepsi pokok yang disebut dengan empat pilar MPR RI agar tercipta masyarakat yang aman dan damai.

B. Saran

Setelah penulis mengkaji QS. Al-Ḥujurāt [49]: 13 dengan menggunakan pendekatan Tafsīr Maqāsidī Abdul Mustaqim, diharapkan tulisan ini akan membantu meningkatkan pemahaman kita tentang penafsiran menggunakan

pendekatan tafsīr maqāsidī Abdul Mustaqim. Untuk peneliti selanjutnya, kajian ini hanya fokus terhadap studi penafsiran tafsīr maqāsidī Abdul Mustaqim tentang multikulturalisme pada QS. Al-Hujurāt [49]: 13, dengan demikian, peneliti selanjutnya perlu melanjutkan dengan studi-studi lanjutan yang komperhensif mengenai multikulturalisme menggunakan pendekatan lain serta mufassir yang berbeda. Selanjutnya, tulisan ini dibuat oleh peneliti dengan segala upaya, tetapi tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Peneliti meminta maaf apabila terdapat banyak kesalahan dan kurangan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianty, Efit Fitria. "Multikulturalisme Di Indonesia." *OSF Preprints* (2021).
- Amrullah, Abdul Karim Malik. *Tafsir Al-Azhar*. Yogyakarta: Gema Insani, 2016.
- Aziz, Malik Abdul. "Kunci Kemenangan Umat Islam Dalam Perang Badar (Suatu Kajian Tahlili QS. Al-Anfal/8: 45-47)." *Skripsi: UIN Alaudin Makassar* (2018).
- Azra, Azyumardi. *Identitas dan Krisis Budaya: Membangun Multikulturalisme Indonesia*. 2007.
- Basuki, Salsabila Fatimah, et al. "Mewujudkan Toleransi di Pondok Al-Iman Putri Ponorogo Jatim." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* (2023).
- Bela, Aji Muhammad Ibrahim dan Farah Aisyah. "Tafsir Maqashidi Abdul Mustaqim." *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (2023).
- Dzahabi, Muhammad Husein al. *At-tafsir wa Al-mufassirin*. Mesir: Maktabah Wahbah, 1985.
- Faizin, Nur. "Nilai-Nilai Kemasyarakatan Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 9-13 (Kajian Pemikiran Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab)." *Skripsi: IAIN Salatiga* (2016): 65-71.
- Haliza, Nur dan Fitri Mulyani. "Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan." *JPDK: Jurnal Pendidikan dan Konseling* (2021).
- Hanafi. "Multikulturalisme dalam Al-Qur'an, Hadist, dan Piagam Madina." *Saintifica Keislaman: Jurnal Kajian Keislaman* 3 (2016).
- Haq, Hamka. "Islam rahmah untuk bangsa." *PT. wahana semesta intermedia* (2009): 25.
- Hazin, Mufarrihul, Nur Wedia Devi Rahmawati dan Muwafiqus Shobri. "Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam Dan Maqashid Al-Syari'ah." *Cendeki: Jurnal Studi Keislaman* (2021): 101-114.
- Imarah, Muhammad. *Islam dan Pluralitas*. Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Jauziyah, Ibnu Qayyim al. *Kiat Membersihkan Hati dari Kotoran Maksiat*. Penerj. Fauzi Bahreisy. Jakarta: Media Dakwah, 2008.
- Kartini. "Pengantar Metodologi Riset Sosial." *Mandar Maju* (1996): 33.

- Katsir, Abu al-Fida' Isma'il Ibn Umar Ibn. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*. Mesir: Maktabah Awlad al-Syaikh li at-Turats, 2000.
- Khasanah, Fata Nidaul, et al. "Pemanfaatan media Sosial dan E-commerce Sebagai Media Pemasaran Dalam Mendukung Peluang Usaha Mandiri Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat (JSTPM)* (2020): 51-62.
- Licantik, Nova Noor Kamala Sari dan Nina Hedayanti. "Sistem Informasi Geografis Fasilitas Kesehatan BPJS Di Kota Palangkaraya Berbasis Android." *Jurnal Teknologi Informasi* (2020).
- Lukman, Roni. *Membangun Tradisi Multikulturalisme di Indonesia (Dalam Perspektif Ketahanan Nasional)*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Maarif, Ahmad Syafii. "Mencari Autentitas di Tengah Kegalauan." *PSAP* (2004).
- Madjid, Nurcholis. *Ensiklopedi Nurcholis Madjid: Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban*. Jakarta: Democracy Project: Yayasan Demokrasi, 2011.
- Mahmud, Abdal Fajri. "Strategi Pengendalian Emosi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Mendukung Kecerdasannya." *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* (2021).
- Misri, Jamaluddin Muhammad Ibn Mansur al. *Lisan Al-'Arab*. Kairo: Dar Al-Ihya Al-Turats Al-'Arabi, 2002.
- Mubarakfuri, Shafiyurrahman al. *Sirah Nabawiyah*. Penerj. Kathur Suhardi. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 1977.
- Mubit, Rizal. "Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia." *Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* (2016): 163-184.
- Mustaqim, Abdul. "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam." (2019).
- . "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam." *Paper Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Uhumul Qur'an UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2019).
- . *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an, Studi Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- . *Epistimologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKIS, 2020.
- . *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea, 2021.
- . *Pengarusutamaan Tafsir Maqashidi di Media Digital*. September 2021. <https://www.youtube.com/live/1Uuy_2WUkoY>.

- Muttaqin, Ahmad Izza. "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Misbah QS. Al-Hujurat ayat 13)." *Al-Wijdan* (2017): 75-76.
- Muzakky, Althaf Husain. "Studi Kisah Nabi Muhammad Bermuka Masam Terhadap Sahabat Ibnu Ummi Maktum dalam QS. Abasa [80]: 1-10 Perspektif Tafsir Maqashidi." *Jurnal Aqidah dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2021).
- Nabillah, Fahmil Aqtor. "Konstruksi Pemikiran Tafsir Maqashidi Abdul Mustaqim." *Skripsi: UIN Sunan Kalijaga* (2021).
- Nisaburi, Al-Wahidi al. *Asbabun Nuzul (Sebab-Sebab Turunnya Ayat)*. Penerj. Moh. Syamsi. Surabaya: Amelia, 2014.
- Natsir, Mohammad. "Mencari Modus Vivendi Antara Umat Beragama di Indonesia." (1980).
- Nurdin, Hasan. "Multikulturalisme: menuju pendidikan berbasis multicultural." *Yayasan Anak Bangsa* (2011).
- Nurdin, Roswatin. "Multikulturalisme Dalam Tinjauan Al-Qur'an." *Al-Asas* (2019): 1-23.
- Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshory al. *Tafsir al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. Vol. 19. Beirut: Al-Resalah, 2006.
- Rangkuti, Afifa. "Konsep Keadilan dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* (2017): 8.
- RI, Kementrian agama. *Moderasi Beragama*. Jakarta: badan litbang dan diklat kementrian agama, 2019.
- Safitri, Andriani dan Dinie Anggraeni Sewi. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial." *Journal of Education Psychology and Counseling* (2021).
- Sakho, Muhammad Ahsin. *Atlas Al-Qur'an*. Jakarta: Kharisma Ilmu, 2005.
- Santoso, Topo. *Membumikan Hukum Pidana Islam: Penegakan Syari'at Dalam Wacana dan Agenda*. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 2. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Suardi, S. "Masyarakat Multikulturalisme Indonesia." *Universitas Muhammadiyah Makassar* (2017).

- Suyuti, Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin Al. *Tafsir Al-Jalalain*. Al-Haramain: Jaya Indonesia, 2008.
- Syachrofi, M. dan M. Al-Fatih Suryadilaga. “Reinterpretasi Hadis Mengucap Salam Kepada Non-Muslim: Aplikasi Teori Fungsi Interpretasi Jorge JE Gracia.” *QUHAS: Jurnal Of Qur'an And Hadith Studies* (2021).
- Thabari, Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir al. *Jami' Al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an*. Vol. 21. Mesir: Dar al-Hijr, 1434.
- Watt, W. Montgomey. “Muhammad at Medina.” *Journal of the Royal Asiatic Society* (1957): 118-119.
- Yaqin, M. Ainul. “Pendidikan Multikultural : Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadila.” *pilar mendunia* (2005).
- Yassu'i, Fr. Louis Ma'luf al dan Fr. Bernaed Tottel Al-Yassu'i. *Al-Munjid fi Al-Lughah wa Al-A'lam*. Lebanon: Dar Al-Mashriq, t.thn.
- Zakariya, Abu Al-Husain Ahmad bin Faris bin. *Mu'jam Muqayis Al-Lughah*. Damaskus: Dar Al-Fikr, 1979.
- Zuhaily, Wahbah al. *Al-Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Syari'ah wa Al-Manhaj*. Beirut: Dar al-Mu'atsir, 1991.

